

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Pervasive Presence Theory*

1. Definisi

Pervasive Presence Theory Adalah mengasumsikan bahwa media penyiaran sangat dominan pengaruhnya kepada masyarakat, melalui pesan yang begitu ofensif dan masuk pada wilayah pribadi sehingga perlu diatur agar semua kepentingan masyarakat bisa terwadahi dan terlindungi. Teori ini mengharuskan Negara melalui proses demokratis dalam membuat regulasi isi media penyiaran yang mana hal tersebut menjadi fenomena dalam strategi monitoring di KPID Jawa Timur. Berdasarkan teori ini, umumnya terpusat pada masyarakat.²⁰ Ditulis oleh Dennis McWail dan Jay G. Bloomer. Dennis McWail adalah seorang profesional komunikasi yang diakui dan dihormati di bidangnya. Dia telah menulis banyak buku tentang komunikasi massa termasuk penyiaran. Jay G. Bramler adalah komunikator yang sangat baik dan penelitiannya berfokus pada hubungan antara media dan masyarakat. Mereka ikut menulis buku tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran penyiaran di sektor publik dan dampaknya terhadap masyarakat.

²⁰ Ibid, “Strategi Monitoring Komisi Penyiaran Indonesia Aceh ”, Jurnal Kajian Komunikasi, h. 5.

Teori kontrol konten media adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan bagaimana media dapat dikontrol atau dipengaruhi oleh kekuatan politik, ekonomi atau sosial tertentu. Menurut yang diungkapkan oleh Joseph R. Dominick tentang penyiaran. Teori ini berpendapat bahwa pemilik media atau pemerintah memiliki kekuatan untuk mengontrol atau memanipulasi informasi yang tersedia untuk publik. Teori ini mengemukakan bahwa pemilik media memiliki kontrol penuh atas isi yang disampaikan oleh media. Pemilik media, biasanya perusahaan atau individu kaya, dapat menggunakan kekuatan finansial mereka untuk mempromosikan atau menekan berita tertentu berdasarkan minat mereka. Hal ini dapat menyebabkan pelaporan yang bias atau hilangnya keragaman pendapat.

Pervasive Presence Theory, menekankan hubungan antara kepentingan keuangan dan pengaruh media. Massa media sering kali merupakan bisnis yang menguntungkan dan karenanya cenderung memprioritaskan konten yang menghasilkan pendapatan besar, misalnya melalui iklan. Ini dapat menghasilkan penekanan pada hiburan populer daripada berita kritis atau masalah yang lebih mendalam.

“hal ini padahal sudah di peringatkan dalam Al- Qur’an sebagai berikut :

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي
كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai dari pada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh".²¹

Penting untuk dicatat bahwa teori-teori ini bersifat deskriptif dan tidak selalu ada di setiap konteks media. Nyatanya, media dapat dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, dan terdapat banyak pengaruh yang berbeda. Sebagai informasi konsumen, penting bagi kita untuk memanfaatkan kritik dan memfilter informasi yang kita terima dari berbagai sumber media. Isi media penyiaran secara umum harus menggambarkan keberagaman kepentingan, kepentingan minat dan nilai masyarakat menjadi pemirsanya.

Hal ini tersebut sesuai dengan Bima Nugroho.²² Manajemen media penyiaran adalah seperangkat praktik dan kegiatan yang berkaitan dengan organisasi, manajemen, dan pengoperasian industri media penyiaran, meliputi: B. Platform Televisi, Radio dan Digital. Manajemen ini termasuk membuat keputusan strategis, mengelola sumber daya, merencanakan kegiatan program, membuat konten, terlibat dengan pemangku kepentingan, dan mengikuti perkembangan teknologi. Manajemen media penyiaran pada dasarnya fenomena yang melibatkan pengorganisasian dan

²¹ QS. Yusub : 33

²² Lihat Bimo Nugroho dalam pengantar “dari langit yang terbuka” , buku ekonomi politik media penyiaran,2004 hal. x

pengelolaan sumber daya yang diperlukan seperti anggaran personel, dan infrastruktur teknis seperti *monitoring strategy* di KPID Jawa Timur. .

KPID adalah Lembaga Negara Independen yang harus punya sumber daya yang efisien dan efektif diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan, mendukung produksi konten berkualitas tinggi, dan memastikan kelancaran operasional. Manajemen media penyiaran juga mencakup perencanaan strategis untuk mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek.

Untuk menetapkan supaya adil karena sudah diperingatkan di ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.²³

“Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa timur, juga termasuk mengembangkan strategi pemasaran, merencanakan pemrograman, dan mengembangkan konten yang menarik dan relevan bagi audiens kita. Produksi konten merupakan aspek penting dari manajemen media penyiaran. Ini termasuk mengelola proses produksi, mengoordinasikan tim kreatif dan teknis, dan memastikan kualitas konten yang diproduksi memenuhi standar industri dan kebutuhan audiens”.

Pervasive Presence Theory Pengelola media penyiaran juga perlu membangun hubungan baik. Dengan pemangku kepentingan seperti pemirsa, produser konten, biro iklan, dan pemerintah. Hubungan penonton yang kuat, kemitraan kreator,

²³ Qur'an An-Nissa : 58

dan strategi pemasaran yang efektif sangat penting untuk menumbuhkan bangsa, pasar dan mempertahankan penonton. Konvergensi Teknologi Mengaktifkan Industri Media.

Produksi media dan platform media yang lebih beragam. Misalnya, Koran yang bukan hanya media kertas. Ini elektronik, tetapi menyediakan media dalam bentuk digital. Untuk orang-orang media massa menyampaikan pesan mereka Penyajian informasi dan hiburan dengan menggunakan berbagai media Karena komunikasi pusat menawarkan banyak hal. Mengembangkan alat untuk penyampaian pesan dan penyampaian pesan kepada konsumen pilih tingkat interaksi untuk kontrol pengiriman konten.²⁴

B. Analisis isi

Analisis isi menganalisis konten dan Pahami isi teks, dokumen, atau konten tertentu. Tujuan utama analisis Konten mengidentifikasi pola, tema, atau tren dalam materi. Proses analisis isi yang dianalisis mencakup langkah-langkah seperti pemilihan sampel Materi data, koding, klasifikasi dan interpretasi. Metode ini sering digunakan. Bidang-bidang seperti ilmu sosial, psikologi, komunikasi, dan penelitian pasar. Peneliti dapat memperoleh wawasan tentang hal ini melalui analisis isi dapat memberi wawasan konten fokus pada pandangan, sikap dan pesan yang terkandung dalam teks. Analisis isi analisis biasanya digunakan untuk mendapatkan gambaran umum

²⁴ Lihat Ilham Gemiharto, "Teknologi 4G-LTE dan Tantangan Konvergensi Media di Indonesia", Jurnal Kajian Komunikasi, h. 215.

karakteristik Isi/Pesan.²⁵ Dari diskusi yang berlangsung selama ini, pihak penyiar karena menggunakan gelombang elektromagnetik, sangat penting untuk memilih eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga untuk mengatur dan memeliharanya frekuensi terbatas ini. Oleh karena itu, tidak semua penyiar bisa mendapatkan lisensi. Izin tugas yang diberikan harus didasarkan pada pertimbangan profesional dan kemungkinan penanganannya.²⁶ Teknik penelitian kualitatif dapat digunakan dalam melakukan analisis konten Strategi Pengawasan KPID Jawa Timur untuk Konversi TV Analog ke Digital. Analisis ini dapat memberikan wawasan yang berguna dalam mempelajari fenomena *Pervasive Presence Theory* pada strategi monitoring di KPID Jawa Timur.

Metode ini memungkinkan dilakukannya pengumpulan data secara detail dan pemahaman yang komprehensif tentang strategi yang digunakan di KPID Jawa Timur. Penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara dengan pemangku kepentingan seperti anggota KPID-nya di Jawa Timur, lembaga penyiaran dan masyarakat yang terlibat dalam proses transformasi. Wawancara ini akan memberi Anda wawasan yang lebih luas tentang pemahaman, pengalaman, dan persepsi Anda tentang strategi pengawasan yang ada. Data hasil wawancara dapat dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dalam strategi pemantauan KPID di Jawa Timur. Teknik penelitian kualitatif dapat digunakan dalam melakukan analisis isi Strategi Pengawasan KPID Jawa Timur untuk Konversi TV Analog ke Digital.

²⁵ Ahmad, Jumal. "Desain penelitian analisis isi (Content analysis).", Research Gate, vol.5 no.9, (Tahun 2018), h.8.

²⁶ Masduk'i, Regulasi Penyiaran ..., hal. 4-5.

Metode ini memungkinkan dilakukannya pengumpulan data secara detail dan pemahaman yang komprehensif tentang strategi yang digunakan di KPID Jawa Timur. Pertama, penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara dengan pemangku kepentingan seperti anggota KPID-nya di Jawa Timur, lembaga penyiaran dan masyarakat yang terlibat dalam proses transformasi. Wawancara ini akan memberi Anda wawasan yang lebih luas tentang pemahaman, pengalaman, dan persepsi Anda tentang strategi pengawasan yang ada.

Data hasil wawancara dapat dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dalam strategi pemantauan KPID di Jawa Timur. Oleh karena itu, KPID menyerukan denda sekaligus denda. Hadiah penerbit yang taat hukum. Kode Etik Pengiklan dan Standar Program Periklanan. mendapatkan uang Ini akan mendorong pihak yang berkepentingan untuk lebih menyempurnakan konten mereka. sebanyak mungkin ini berfungsi sebagai model untuk penyiar lainnya. Komisi telah berupaya menangani masalah ini. Berkolaborasi dengan berbagai aktor untuk mengubah proyek ini. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran seluruh masyarakat.

C. Strategi

1. Definisi Strategi

Menurut Sarlito Wilawan Alih-alih bersifat sporadis (muncul dan menghilang pada waktu-waktu tertentu), ada kontinum (kesinambungan) antara satu tindakan dengan tindakan lainnya. Tingkah laku adalah perbuatan atau perbuatan yang dapat diamati bahkan dipelajari. Sebelum pola perilaku terbentuk,

seseorang memiliki bentuk sikap terhadap rangsangan dari luar, dan perilaku terbentuk darisikap tersebut.²⁷ Strategi monitoring adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengawasi, mengukur, dan mengevaluasi aktivitas atau proses tertentu dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Strategi ini dirancang untuk memantau kinerja, perkembangan, atau efektivitas suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam strategi monitoring, langkah awal yang penting adalah menentukan indikator kinerja atau parameter yang akan dipantau. Indikator ini harus terukur, terukur, dan berkaitan langsung dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Formulasi strategi

Perumusan strategi adalah proses utama dari fase strategi. Untuk apa fokus fase ini adalah mengidentifikasi visi dan misi. Menentukan potensi dan risiko perusahaan, menentukan dan menentukan kekuatan dan kelemahan internal. Kembangkan tujuan jangka panjang, strategi alternatif, dan pilih strategi spesifik. Rencananya akan dilaksanakan saat menyiapkan strategi, anda harus memutuskan strategi alternatif. Salah satu yang membawa keuntungan paling banyak. Strategi Menentukan Keunggulan Kompetitif jangka panjang.²⁸

3. Evaluasi strategi

Evaluasi merupakan tahap akhir dan akan menjadi tahap akhir. Strategi alat yang memberi Anda informasi saat strategi Anda salah. strategi adalah

²⁷Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996),

²⁸Eddy Yunus, Manajemen Strategis...,hal. 15.

mungkin dapat berubah di masa depan karena faktor internal dan eksternal tertentuberubah. Tiga aktivitas dasar penilaian strategisnya adalah meninjau faktor eksternal dan kerangka internal yang membentuk dasar dari strategi kami saat ini: Mengukur kinerja, mengevaluasi dan menerima tindakan perbaikan.²⁹

D. Monitoring

1. Definisi Monitoring

Monitoring adalah orang yang memberi peringatan. Juga dapat didefinisikan monitoring atau pemantauan adalah bagian dari manajemen pembangunan yakni kegiatan pengamatan atau meninjau kembali atau mempelajari atau mengawasi secara terus menerus berkala terhadap pelaksanaan program atau kegiatan yang sedang berjalan.³⁰ Pemantauan siaran harus dilakukan dengan hati-hati bila ada pelanggaran harus di hukum dengan kebijakkan pemerintah lembaga penyiaran.

Padahal sudah di jelaskan dalam Al-Qu'an sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pembelajaran yang baik serta berdebatlah mereka dengan cara yang lebih baik.

²⁹Ibid, "Strategi Monitoring Komisi Penyiaran Indonesia Aceh ", Jurnal Kajian Komunikasi, h. 15-16.

³⁰ Muhammad Fathi, 6 kiat menjadi menejer sukses, cet 1, (Jakarta :Khalifa, 2008), hal.35-36.

Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang paling tau siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tau siapa yang menjapat petunjuk.³¹

Pemantauan dapat mencakup informasi tentang kelangsungan proses, menetapkan prosedur untuk perbaikan berkelanjutan. Pada dalam praktiknya, pemantauan dilakukan saat proses sedang berlangsung. Tingkat verifikasi sistem pemantauan mengacu pada aktivitas demi aktivitas. Bagian (Wrihatnolo, 2008), mis kegiatan pemesanan barang dari pemasok melalui departemen pembelian. Menerbitkan indikator sebagai acuan untuk pemantauan per proses/per kegiatan. Pelaku pengawasan umumnya. Pemangku kepentingan proses, baik pelaku proses (pengendalian diri) maupun pengawas/Inspektur Tenaga Kerja. Berbagai alat digunakan untuk ini.

Penerapan sistem monitoring, observasi langsung dan wawancara. Dokumentasi dan Aplikasi Visual (Chong, 2005). Pada dasarnya monitoring memiliki dua fungsi dasar yang saling berkaitan. pemantauan kepatuhan dan pemantauan kinerja (Mercy, 2005). Kemampuan pemantauan kepatuhan untuk memastikan proses sesuai harapan/rencana. Sementara itu, pemantauan kinerja adalah apa Ketahui kemajuan organisasi Anda menuju tujuan yang diharapkan. Keluaran pemantauan biasanya berupa laporan kemajuan proses. Itu diukur secara deskriptif dan non-deskriptif.

³¹ Qur'an An-Nahl :125

2. Fungsi Monitoring

Menurut Dunn (1981), pengawasan memiliki empat fungsi.

1. Kepatuhan

Pemantauan menentukan apakah manajer, karyawan, dan semua tindakan mereka harus dipantau. Kami bekerja sesuai dengan aturan dan prosedur yang ditetapkan.

2. Tes sekunder

Monitor menentukan sumber daya dan layanan yang dialokasikan mereka telah mencapai bagian tertentu.

3. Pelaporan (akuntansi)

Pemantauan memberikan informasi yang membantu Anda "menghitung" hasil. Perubahan sosial dan kemasyarakatan sebagai akibat dari pelaksanaan kebijakan berikut; untuk beberapa waktu.

4. Deklarasi (Declaration)

Pemantauan memberikan informasi yang membantu menjelaskan caranya. Hasil kebijakan dan mengapa tidak antara perencanaan dan implementasi³²

3. Prinsip Monitoring

Ada beberapa prinsipnya dalam melakukan pengawasan.

³²Asep Suryana, Strategi Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah, hal 3. diakses 5 maret 2017.

(1). Perlu memantau (2). Implementasi Berkelanjutan. Pemantauan harus menjadi umpan balik untuk perbaikan kegiatan yang terorganisir dan terencana, (3). Pengawasan harus membawa manfaat yang baik (4). Kepada organisasi dan pengguna produk atau layanan; kemampuan pemantauan memotivasi karyawan anda dan sumber daya lainnya untuk melakukan yang terbaik (5). Perlu memantau (6). Mematuhi peraturan yang berlaku; Pemantauan harus objektif (7). Pemantauan itu harus didasarkan pada tujuan program.³³

4. Proses Monitoring

Jika ada kecocokan, maka kegiatan atau program tersebut dianggap berhasil. Suatu rencana yang dilaksanakan untuk mencapai suatu hasil. Oleh karena itu, pemantauan diperlukan periksa apakah tindakan yang diterima dalam batas waktu. Pemantauan tujuannya adalah untuk memperoleh fakta, data dan informasi mengenai pelaksanaan program. Evaluasi biasanya mengikuti pemantauan. dua kata yang berbeda aktivitas memiliki beberapa dimensi. pemantauan adalah program bekerja dengan sempurna.

³³Nanang Fatah, Analisis Kebijakan Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal.

E. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Timur (KPID JATIM)

Badan Penyiaran Indonesia Daerah adalah regulator penyiaran Indonesia. Badan independen ini berfungsi sebagai formulir Partisipasi dalam masyarakat yang mewujudkan dan mewakili kepentingan masyarakat siaran. Dasar hukum pembentukannya adalah UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002. melalui radio. Landasan Hukum Lain Pembentukan Komisi Penyiaran Daerah di Indonesia UU No. 11 Tahun 2006 Pasal 153 tentang Kekuasaan Pemerintahan di Jawa Timur sesuaikan pemancar. Tujuan lembaga ini adalah untuk mengatur semua hal yang relevan. Kami siaran khusus di Jawa Timur dan umumnya di Indonesia.

a. Visi

Adapun Visi dan misi Badan Penyiaran Indonesia Daerah di Jawa Timur untuk memperkuat tekad anggota KPID dalam menjalankan tugasnya. Terwujudnya sistem penyiaran nasional yang adil dan bermartabat Digunakan untuk kepentingan masyarakat.

b. Misi

1. Pembuatan pedoman pengaturan, pengawasan dan pengembangan isi siaran.
2. Menerapkan kebijakan pemantauan dan pengembangan System Tree Penyiaran dan profesionalisme penyiaran.
3. Membangun Sistem KPI dan Berpartisipasi di masyarakat operasi siaran.
4. Memperkuat kapasitas Sekretariat KPI.

F. Kajian Pedoman Prilaku Penyiaran (P3)

Kode Etik Penyiaran dan Kode Etik Penyiaran merupakan aturan turunan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. dan produk yang diproduksi Komisi Penyiaran Indonesia sebagai titik acuan kerja dalam mengelola stasiun penyiaran di Indonesia.

1. Tata Tertib Penyiaran (P3)

Berdasarkan Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia No. 01/P/KPI/03/2012, Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa Tata Tertib Penyiaran merupakan peraturan dari Otorita. Penyiaran ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia sebagai pedoman nilai batas pengelolaan penyelenggaraan penyiaran dan pengawasan penyiaran nasional.³⁴ Adanya regulasi tersebut akan memberikan arahan bagi lembaga penyiaran Indonesia memastikan pengiriman sesuai dengan harapan hukum siaran. Penyiar harus mengikuti panduan mengingat penggunaan spektrum adalah domain publik dan sumber daya alam eksklusif. Artinya manfaatnya harus benar-benar dibuktikan publik. Pedoman ini dibuat untuk mendorong lembaga penyiaran Indonesia memperkokoh integritas bangsa dan membangun karakter dan jati diri bangsa yang beriman dan takwa, mencerdaskan kehidupan masyarakat, memajukan kebaikan bersama, membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan makmur. Komisi Penyiaran menetapkan kode etik penyiaran.

Peraturan perundang-undangan yang berlaku, Indonesia berdasarkan nilai-nilai agama, Norma lain, kode etik dan standar yang diterapkan dan diterima oleh

³⁴Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran, No 01/P/KPI/03/2012

masyarakat profesi penyiaran. Ketentuan ini diatur dalam Bab 2 Pasal 2 Ordonansi Komisi Penyiaran Indonesia tentang Kode Etik Penyiaran. Pasal 3(2) selanjutnya menyatakan bahwa pedoman ini disusun sesuai dengan prinsip kemudahan, asas keadilan, asas kepastian hukum, asas kebebasan dan tanggung jawab, asas kebhinekaan, Asas Kemandirian, Asas Kemitraan, Asas Keamanan, Etika Profesi.

Tujuan dan Arah Penyusunan Prosedur Pelaksanaan Siaran

Lembaga penyiaran dapat beroperasi sebagaimana diatur dalam Pasal 4 yaitu:

- a. Memelihara dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Republik Indonesia,
- b. Meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap semua peraturan Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku di Indonesia
- c. Menghormati dan memelihara norma dan nilai agama dan budaya bangsamultikultural, yaitu Menghormati dan menjaga etika profesi yang diakui oleh Undang Undang,
- e. Menghormati dan menghormati prinsip-prinsip demokrasi;
- f. penghormatan dan perlindungan hak asasi manusia;
- g. Menghormati dan melindungi hak dan kepentingan masyarakat;
- h. Menghormati dan melindungi hak-hak anak dan remaja;
- I. Menghormati dan menjunjung tinggi hak-hak orang dan/atau kelompok
- j. Menjunjung tinggi prinsip jurnalistik.³⁵

³⁵Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran, No 01/P/KPI/03/2012.

G. Standar program siaran (SPS)

Standar program siaran adalah rincian teknis dari kode etik siaran.

Berisi batasan-batasan yang boleh atau tidak boleh disiarkan dalam program penulisan; infeksi. Juga memuat larangan, kewajiban, peraturan penyiaran, dan sanksi Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia tentang Pedoman Pelaksanaan Penyiaran, No. 01/P/KPI/03/2012. Berdasarkan UU Penyiaran yang dibentuk oleh Komisi Penyiaran Indonesia. Maksud standar program siaran berdasarkan Pasal 2 Ayat 2 adalah sebagai berikut.

1. Memperkokoh integritas bangsa dan meningkatkan karakter dan jati diri bangsa yang amanah dan takwa, mengangkat dan membangun kehidupan bangsa masyarakat yang merdeka, demokratis, adil dan makmur,
2. Mengatur penggunaan program siaran semaksimal mungkin dan mengutamakan keuntungan publik,
3. Mengatur program siaran agar tidak berbenturan dengan nilai-nilai kehidupan berkembang dalam masyarakat. Pasal 3, Bab 2 menyatakan bahwa menetapkan standar program siaran untuk institusi. Penyiaran digunakan untuk media informasi, pendidikan, hiburan, kontrol, perekat sosial, dan persatuan nasional. Begitu pula ini setelah Anda memahami tujuan dan fungsi standar pemrograman siaran. Penting untuk mengetahui arah standar program siaran.

1. Untuk memelihara dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan di Indonesia,

2. Kesadaran menyeluruh dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan peraturan saat ini,
3. Menghormati dan menjunjung tinggi norma dan nilai agama dan budaya bangsamultikultural,
4. Menghormati dan menjunjung tinggi etika profesi yang diakui oleh peraturan danperundang-undangan
5. Menghormati dan menjunjung tinggi prinsip demokrasi.
6. Penghormatan dan perlindungan hak asasi manusia;
7. Menghormati dan melindungi hak dan kepentingan masyarakat.
8. penghormatan dan perlindungan hak-hak anak dan remaja,
9. Menghormati dan membela hak individu atau kelompok individu tertentu.
10. Mematuhi prinsip jurnalistik.

H. TV Analog

Banyak asumsi bahwa tv analog adalah televisi tabung semata. Namun ,perbedaan TV Analog dan TV Digital terletak pada teknologi transmisi yang di gunakan, bukan pada bentuk televise. Tv analog merupakan teknologi televisi yang memanfaatkan sinyal analog, video ditransmisikan menggunakan *amplitude modulation* (AM) dan suara ditransmisi via *frequency modulation* (FM). Dihimpun dari *LifeWire*, transmisi siaran tv analog bisa mengalami gangguan, seperti gambar yang berbahaya dan muncul noise. Penyiaran analog adalah penyiaran yang

berlangsung di suatu sinyal data berupa gelombang kontinu yang membawa Informasi dengan mengubah sifat-sifat gelombang.

pertunjukan inidengan alat yang masih mirip dengan gelombang sinyal analog.³⁶

Analisis Perkembangan dan Keberlanjutan Penggunaan TV Analog di Era Digital Penjelasan: Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan dan keberlanjutan penggunaan TV analog di era digital. TV analog, yang telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari selama beberapa dekade, menghadapi tantangan signifikan dalam menghadapi kemajuan teknologi digital. Perkembangan teknologi baru seperti TV digital dan platform streaming telah memberikan alternatif yang menarik bagi konsumen, dengan berbagai keunggulan yang ditawarkan seperti kualitas gambar yang lebih baik, beragamnya pilihan konten, dan fleksibilitas waktu. Dalam skripsi ini, dilakukan analisis tentang bagaimana penggunaan TV analog masih bertahan dan relevan di tengah perkembangan teknologi digital. Studi ini melibatkan survei dan wawancara dengan pengguna TV analog, dengan tujuan untuk memahami alasan-alasan di balik keputusan mereka untuk tetap menggunakan TV analog, serta persepsi mereka tentang kelebihan dan kelemahan teknologi ini.

I. TV Digital

Televisi digital atau DTV adalah jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal gambar, suara, dan data

³⁶www.kominfo.com/migrasi-tv-analog-ke-digital diakses pada tanggal 18-03-2019 jam

kepesawat televisi. Modulasi itu sendiri adalah proses perubahan suatu gelombang periodik sehingga menjadikan suatu sinyal yang mampu membawa suatu informasi.

Dengan proses modulasi, suatu informasi (biasanya berfrekuensi rendah) bisa di masukan ke dalam suatu gelombang pembawa, biasanya berupa gelombang sinus berfrekuensi tinggi. Peralatan untuk melaksanakan proses modulasi disebut modulator, sedangkan peralatan untuk memperoleh informasi-informasi awal (kebalikan proses modulasi) di sebut demodulator dan peralatan yang melaksanakan kedua proses tersebut disebut modem.

TV digital menggunakan sinyal digital untuk mentransmisikan gambar dan suara, menggantikan sistem transmisi analog yang telah digunakan selama bertahun-tahun. Melalui penelitian ini, dilakukan analisis mendalam tentang perkembangan teknologi TV digital, termasuk kelebihan-kelebihan yang ditawarkannya dibandingkan dengan TV analog. Keuntungan utama TV digital adalah kualitas gambar dan suara yang lebih baik, serta kemampuan untuk menghadirkan konten berkualitas tinggi seperti definisi tinggi (HD) dan ultra-definisi (UHD). Selain itu, TV digital juga membawa fitur-fitur tambahan seperti penjadwalan otomatis, perekaman langsung, dan kemampuan untuk mengakses konten melalui jaringan internet. Dalam skripsi ini, juga dilakukan analisis tentang dampak TV digital dalam era digitalisasi. TV digital telah mempengaruhi cara kita mengonsumsi konten televisi, mengubah perilaku penonton dan memberikan kemungkinan baru bagi industri hiburan. Penelitian ini melibatkan survei dan wawancara dengan pengguna TV digital untuk memahami perubahan-perubahan yang dialami dalam kebiasaan menonton, preferensi konten, dan interaksi dengan teknologi. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih

dalam tentang dampak TV digital, diharapkan dapat memberikan wawasan penting bagi pengembangan strategi dan kebijakan dalam industri penyiaran dan hiburan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang perkembangan dan dampak TV digital dalam era digitalisasi. Berikut ini adalah data TV di wilayah Jawa

Timur :

Wilayah	No	Kab/kota	Jenis Lembaga Penyiaran	Nama Lembaga	Sebutan diudara	Kanal /frekuensi	Wilayah layanan siar
Batu	LPS TV						
	1	Kota batu	LPS TV	PT.Batu Televisi	Batu TV	48 UHF	Malang raya (Kota Malang, Kabupaten Malang, Kota Batu)
	2	Kota Batu	LPS TV	PT. Dhamma Joti	Dhamma TV	26 UHF	
	3	Kota batu	LPS TV	PT. Media Bintang Cermerlang	BBS TV malang	22 UHF	Malang
	4.	Kota batu	LPS TV	PT. Malang Infrakomindo	Miko TV	56 UHF	
	LPPS TV						
	1	Kota Batu	LPPS TV	LPPL Agropolitan Televisi	ATV	32UHF	Malang
	2	Kota Batu	LPK Radio	Perkumpulan Komunitas Radio Boss FM	RKB FM	FM 107,7 Mhz	Sekitar Pusat KOTA BATU
	LPS TV						

Banyuwangi	1	Kab Banyuwangi	LPS-TV Lokal	PT. Jago Banyuwangi Televisi	JTV Bayuwangi	36 UHF	Kab Banyuwangi
	LPB TV						
	1	Kab Banyuwangi	LPB TV	PT. Media Visual Banyuwangi	Osing TV	Melalui Kabel	Kabupaten Banyuwangi
	2	Kab Banyuwangi	LPB TV	PT. Duta Media Intertaiment	Duta	Melalui Kabel	
Blitar	LPS TV						
	1	Kab. Blitar	LPS TV Lokal	PT. Astro Blitar Televisi	Astro Blitar Televisi/AB TV	37 UHF (Analog)	
Bojonegoro	1	Kab. Bojonegoro	LPS TV Lokal	PT. Bojonegoro lintas Network Televisi	B- one TV	49 UHF	
Bondowoso	LPS TV						
	1	Kab. Bondowoso	LPS-TV Lokal	PT. Jempol Bondowoso Televisi	JTV Bondowoso	45 UHF	
	2	Kab. Bondowoso	LPB TV	PT. Bondowoso Salam Visual Nusantara satu	BSTV Bondowoso	Kabel	
	LPS TV						
	1	Kota Jember	LPS-TV Lokal	PT. Jujur Jember Televisi	JTV Jember	50 UHF	
Jember	LPS TV SSJ						
	1	Kab. Jember	LPS-TV Lokal	PT. Televisi Anak Jember	NET Jember	56 UHF	
	2	Kab. Jember	LPS-TV Analog	PT. Jember Muara Nunggal Resti	Kompas TV Jember	54 UHF (Analog)	
	LPB TV						
	1.	Kab. Jember	LPB-TV	PT. Jember Vasion	Jember 1 TV dan Jember 2 TV	Kabel	Kab. Jember, Jawa Timur
	LPS TV						
	1	Kota Kediri	LPS-TV Lokal	PT. Dhoho Media Televisi	Dhoho TV	23 UHF (Analog)	Kediri, Pare, Kertosono, Jomba

	2	Kota Kediri	LPS-TV Lokal	PT. Kediri Global Media tama	BBS TV Kediri	41 UHF	ng, Blitar, dan Tulungagung Kediri, Blitar, Tulungagung, Nganjuk
	3	Kab. Kediri	LPS-TV Lokal	PT. Jaya Kediri Televisi	JTV Kediri	34 UHF	
	4	Kota Kediri	LPS-TV Lokal	PT. Bama Media Wilis	BBS TV Kediri	41 UHF	Kediri, Pare, Kertasono, Jombang, Blitar, Tulungagung
LPS TV SSJ							
Kediri	1	Kota Kediri	LPS TV Lokal	PT. Televisi Anak Kediri	NET KEDIRI	29 UHF	
	2	Kota Kediri	LPS TV Lokal	PT. Balakosa Media Digital	Kompas TV Kediri	45 UHF	
LPB TV							
	1	Kota Kediri	LPS TV	PT. Mitra Java Multimedia	Java Vision	Kabel	
LPB TV							
Lumajang	1	Kab. Lumajang	LPS TV	PT. klojen	Lumajang Vision	Kabel	
LPS TV							
Madiun	1	Kota Madiun	LPS TV Lokal	PT. Jati Magetan Televisi	JTV Madiun	42 UHF	Kota / Kabupaten Madiun Ponorogo, Ngawi, Magetan
	2	Kota Madiun	LPS TV Lokal	PT. Televisi	Sakti TV	33 UHF	Kota Madiun

				Madiun Media Visual Utama			n, Kab. Madiun, Kab. Ngawi, Kab. Ponorogo, Kab. Magetan
LPS TV SSJ							
	1	Kab. Madiun	LPS TV Lokal	PT. Pratama Cipta Digital	Kompas TV Madiun	45 UHF	
LPS TV SSJ							
MAGETAN	1	Kab. Magetan	LPS TV Lokal	PT. Televisi Anak Madiun	NET Madiun	29 UHF (Analog)	
LPB TV							
	1	Kab. Magetan	LPB TV	PT. Sarangan Sukses Perkasa	Sarangan Vision	Kabel	Kabupaten Magetan
LPS TV							
Malang	1	Kota Malang	LPS TV SSJ	PT. Media Hutama Televisi	MHTV	52 UHF (Analog)	
	2	Kota Malang	LPS TV Lokal	PT. Jannah Batu Televisi	JTV Malang	34 UHF (Analog)	
	3	Kota Malang	LPS TV	PT. Nusantara Damai	RTV Malang	24 UHF Analog	
	4	Kota Malang	LPS TV Lokal	PT. Gajayana Media Karya	Gajayana TV	28 UHF (Analog)	
	5	Kab. Malang	LPS TV Lokal	PT. Malteve	Malang TV	50 UHF Analog	
LPS TV SSJ							
	1	Kota Malang	LPS TV SSJ	PT. Televisi Anak Kota Malang	NET MALANG	58 UHF Analog	
	2	Kota Malang	LPS TV Lokal	PT. Siar Media	Kompas TV Malang	62 UHF Analog	
LPK TV							
	1	Kota Malang	LPK TV	Perkumpulan Televisi Komunitas Universitas Brawijaya	(UB TV)	57 UHF	Malang Raya

	2	Kota Malang	LPK Radio	Jl. Soekarno Hatta 94 Malang	IRSI TV	51 UHF	Lokal Malang
	LPS TV						
	1	Kota Pacitan	LPS TV Analog	PT. Jitu Pacitan Televisi	JTV Pacitan	25 UHF (Analog)	
Pacitan	2	Kab. Pacitan	LPS TV Lokal	PT. Bama Media Televisi	BBS TV Pacitan	27 UHF	Pacitan
	LPB TV						
	1	Kab. Pacitan	LPS TV Lokal	PT. Sinar Kabel Cermerlang	Pacitan Vision	Kabel	
	LPS TV						
Pamekasan	1	Kab. Pamekasan	LPS TV Lokal	PT. Jumlah Sumenep Televisi	MTV/JTV Madura	38 UHF	Pamekasan, Sumenep, Sampang
	LPB TV						
	1	Kab. Pamekasan	LPB-TV	PT. Hikmah Vision	Hikmah Vision	Kabel	
	2	Kab. Pamekasan	LPB-TV	PT. Multimedia Adivision	Keppo TV Kabel	Melalui Kabel	
	3	Kab. Pamekasan	LPB-TV	PT. Madura Jaya	MJtv	Melalui Kabel	
	LPSB TV						
Ponorogo	1	Kab. Ponorogo	LPB TV	PT. Mitra CATV Trijaya Multimedia	Trijaya Vision	Kab. Probolinggo	LPS-TV Lokal
	LPS TV						
	1	Kab. SITUBONDO	LPS-TV Lokal	PT. Situbondo Televisi	Situbondo TV	37 UHF (Analog)	

SITUBONDO	2	Kab. Probolinggo	LPS-TV Lokal	PT. Probolinggo Visual Intermedia	Pro TV	47 UHF (Analog)	
	LPB TV						
	1	Kab. SITUBONDO	LPB TV	PT. Situbondo Multimedia Nusantara	SMN TV	Melalui Kabel	
Sumenep	LPS TV						
	1	Kab. Sumenep	LPS-TV Lokal	PT. Kaber Azeze Mediatel	Madura Channel	44 UHF	
	2	Kab. Sumenep	LPS-TV Lokal	PT. Kharisma Televisi Madura	K-TV	40 UHF	
	LPB TV						
	1	Kab. Sumenep	LPB TV	PT. Sumekar Multivision	SMV TV	Melalui Kabel	
Surabaya	LPS TV						
	1	Kota Surabaya	LPS - TV Lokal	PT. Matahari Nusantara	MN TV lalu menjadi B Channel dan sekarang RTV	38 UHF(A analog)	
	2	Kota Surabaya	LPS - TV Lokal	PT. Surabaya Televisi Indonesia	Surabaya TV	44 UHF(A analog)	
	3	Kota Surabaya	LPS - TV Lokal	PT. Bama Berita Sarana Televisi	BBS TV Surabaya	46 UHF(A analog)	Surabaya, Lamongan, Gresik, Mojokerto, Pasuruan, Bangkalan
	4	Kota Surabaya	LPS - TV Lokal	PT. Dakwah Intimedia	TV-9	42 UHF	
	5	Kota Surabaya	LPS - TV Lokal	PT. Televisi Elang Medika	Inews Surabaya	62 UHF	

				Internasion al			
	6	Kota Surabaya	LPS – TV Lokal	Oxycy Media Televisi	Kompas TV Jawa Timur	40 UHF	SURA BAYA , GRESI K, SIDO ARJO, PASU RUAN , BANG KALA N,MOJ OKER TO, LAMO NGAN
	7	Kota Surabaya	LPS – TV Lokal	PT. Jawapos Media Televisi	JTV	60 UHF	Suraba ya dan sekitar nya
	8	Kota Surabaya	LPS – TV Lokal	PT. Surabaya Media Televisi	SBO TV	36 UHF	
	9	Kota Surabaya	LPS – TV Lokal	PT. Arek Surabaya Televisi Jatim	Arek TV	36 UHF	
	LPS TV SSJ						
	1	Kota Surabaya	LPS – TV Lokal	PT. Televis Anak Surabaya	NET SURABAA YA	58 UHF	Suraba ya, Lamon gan, Gresik, Mojok erto, Pasuru an dan Jawa Timur
	2	Kota Surabaya	LPS – TV Lokal	PT. Media Televisi Lestari Satu	Metro TV Jatim	58 UHF(A nalog)	
	3	Kota Surabaya	LPS – TV SSJ	PT. Indosiar Surabaya Televisi	Indosiar Surabaya	28 UHF (Analog)	
	4	Kota Surabaya	LPS – TV SSJ	PT. Trans7 Surabaya	Trans7 Surabaya	56 UHF analog	
	5	Kota Surabaya	LPS – TV SSJ	PT. Trans TV	Trans TV Surabaya	22 UHF analog	Analog :

				Surabaya Jayapura			Surabaya, Lamongan, Gresik, Mojokerto, Pasuruan dan Bangkalan, Digital : Jawa Timur -1.
	6	Kota Surabaya	LPS – TV SSJ	PT. GTV Tiga	GTV Surabaya	50 UHF analog	
	7	Kota Surabaya	LPS – TV SSJ	PT. RCTI Tiga	RCTI Network	30 UHF analog	
	8	Kota Surabaya	LPS – TV SSJ	PT. Cakrawala Andalas Televisi Surabaya dan Samarinda	ANTV Surabaya	24 UHF analog	Surabaya, Lamongan, Gresik, Mojokerto, Pasuruan dan Bangkalan
	9	Kota Surabaya	LPS – TV SSJ	PT. Lativi Mediakarya Surabaya dan Jambi	TV ONE Surabaya	52 UHF analog	
	10	Kota Surabaya	LPS – TV SSJ	PT. TPI Tiga	MNCTV Jawa Timur	32 UHF analog	
	11	Kota Surabaya	LPS – TV SSJ	PT. Elang Citra Perkasa	SCTV Surabaya	34 UHF analog	
	LPB TV						
	1	Kota Surabaya	LPB TV	PT. Digital Visi Media	Citra Media	Melalui Kabel	
	2	Kota Surabaya	LPB TV	PT. Centrin Elektrindo	Centrin Kable	Melalui Kabel	
	3	Kota Surabaya	LPB – TV	PT. Internet Protokol Media	JPVision	Melalui Kabel	
Trenggalek	LPS TV						
	1	Kab.Trenggalek	LPS TV	PT. Trenggalek Media Televisi	JTV Trenggalek	50 UHF (Analog)	
	LPB TV						

	2	Kab.Trenggalek	LPB TV	PT. Hakavision	HK	Melalui Kabel	
	3	Kab.Trenggalek	LPB TV	PT. Sinar Televisi Trenggalek	STV Trenggalek	Kabel	
Tuban	LPS TV						
	1	Tuban	LPS TV Lokal	PT. Jaring Tuban Televisi	JTV Bojonegoro	41 UHF	
	2	Kab. Tuban	LPS TV Lokal	PT. Citra Televisi Bojonegoro	Citra TV	45 UHF	Tuban dan Bojonegoro
Tulungagung	LPS TV						
	1	Kab. Tulungagung	LPS TV Lokal	PT. Madinul Ulum Media Televisi Mat Tulungagung	Madu TV	35 UHF (Analog)	

J. Transformasi

Menurut Zaeny, transformasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *transform* yang artinya mengendalikan suatu bentuk dari suatu bentuk yang lain.³⁷ Menurut kamus bahasa Indonesia transformasi adalah perubahan, berubah dari keadaan sebelumnya menjadi baru sama sekali. Transformasi adalah perubahan yang terjadi dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru dan lebih baik.³⁸

³⁷ Zaeny. 2005 *transformasi sosial dan gerakan Islam di Indonesia*.

³⁸ Daryanto, *kamus bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal 612

Transformasi analog menjadi digital telah mengubah lanskap lembaga penyiaran dengan cara yang signifikan. Sebelumnya, lembaga penyiaran menggunakan teknologi analog untuk menyiarkan sinyal suara dan gambar melalui gelombang radio atau kabel. Namun, dengan munculnya teknologi digital, proses penyiaran telah mengalami perubahan yang revolusioner. Transformasi ini dimulai dengan penggantian peralatan analog yang ada dengan peralatan digital. Misalnya, peralatan pemrosesan audio dan video analog digantikan oleh perangkat lunak dan perangkat keras digital yang lebih canggih.

Hal ini memungkinkan lembaga penyiaran untuk menghasilkan dan menyunting konten audio dan video dengan kualitas yang lebih tinggi dan presisi yang lebih baik. Selain itu, transformasi digital memungkinkan lembaga penyiaran untuk mengadopsi format penyiaran yang lebih efisien, seperti kompresi data. Dengan menggunakan teknik kompresi data, lembaga penyiaran dapat mengirimkan konten dengan ukuran yang lebih kecil melalui saluran transmisi digital.

Hal ini memungkinkan peningkatan jumlah saluran yang tersedia dan penggunaan bandwidth yang lebih efisien. Keuntungan utama dari transformasi ini adalah peningkatan kualitas gambar dan suara yang disampaikan kepada pemirsa. Dalam format digital, konten dapat dikirim dalam resolusi tinggi dan dukungan suara stereo atau bahkan surround. Pemirsa dapat menikmati pengalaman multimedia yang lebih kaya dan imersif. Selain itu,

transformasi digital memungkinkan lembaga penyiaran untuk menyediakan layanan tambahan kepada pemirsa. Misalnya, lembaga penyiaran dapat menyediakan teks tambahan, informasi tentang program, atau tautan interaktif yang dapat diakses

oleh pemirsa melalui layar mereka. Hal ini memperkaya pengalaman menonton dan memungkinkan interaksi antara pemirsa dan konten yang disiarkan. Secara keseluruhan, transformasi analog menjadi digital dalam lembaga penyiaran telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam cara konten audio dan video diproduksi, disampaikan, dan dikonsumsi. Dengan adopsi teknologi digital, lembaga penyiaran dapat memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pemirsa dan memanfaatkan efisiensi yang lebih tinggi dalam penyiaran dan distribusi konten.

